

# PEMBELAJARAN *ONLINE* DENGAN *ZOOM MEETING* DI MASA PANDEMI COVID -19 DI FIP UMJ

\*Zulfitria<sup>1</sup>, Happy Indira Dewi<sup>2</sup>, Ahmad Susanto<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln.KH. Ahmad Dahlan Cireundeu-Ciputat Tangerang Selatan 15419

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln.KH. Ahmad Dahlan Cireundeu-Ciputat Tangerang Selatan 15419

<sup>2</sup>E-mail: zulfitria81@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya wabah virus Covid-19 sehingga setiap sekolah maupun universitas melakukan sistem pembelajaran *online*. Aplikasi yang digunakan ialah *zoom meeting*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) respon mahasiswa tentang mudah tidaknya mengakses *zoom meeting*, 2) respon mahasiswa tentang paham tidaknya materi yang disampaikan dalam pembelajaran dengan *zoom meeting*, 3) respon mahasiswa efektif tidaknya pembelajaran dengan *zoom meeting*, dan 4) respon mahasiswa setuju tidak dalam penggunaan *zoom meeting* selama pembelajaran. Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan teknik survey. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dan wawancara secara online yang diberikan kepada mahasiswa semester 3 ESD sebanyak 34 orang pada semester genap 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 85,2% mahasiswa menyatakan kemudahan mengakses *zoom meeting*, 73,5% mahasiswa menyatakan paham ketika materi pembelajaran dengan *zoom meeting*, 70,5% mahasiswa menyatakan perkuliahan lebih efektif dengan *zoom meeting*, dan 64,95% mahasiswa setuju dalam penggunaan *zoom meeting* selama perkuliahan.

**Kata kunci:** pembelajaran online, *zoom meeting*

## ABSTRACT

*This research was motivated by the Covid-19 virus outbreak so that every school and university carried out an online learning system. The application used is Zoom Meeting. The purpose of this study is to find out 1) student responses about whether or not it is easy to access zoom meetings, 2) student responses about understanding the material presented in learning with zoom meetings, 3) student responses to whether or not learning is effective with zoom meetings, and 4) student responses. agree not to use zoom meeting during learning. The research method uses descriptive survey technique. The research instrument used was in the form of online questionnaires and interviews given to 34 ESD semester 3 students in the even semester of 2020/2021. The results showed that as many as 85.2% of students stated that it was easy to access zoom meetings, 73.5% of students stated that they understood learning material with zoom meetings, 70.5% of students stated that recovery was more effective with zoom meetings, and 64.95% of students agreed. in the use of zoom meetings during lectures.*

**Keywords:** online learning, *zoom meeting*

## 1. PENDAHULUAN

Dilatarbelakangi permasalahan yang terjadi saat ini adanya wabah virus corona (Covid-19) yang sudah terjadi sejak tahun 2019 hingga hari ini. Dengan Adanya Covid-19 menghantam berbagai sektor kehidupan manusia, salah satunya bidang kegiatan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Melalui surat edaran tersebut, Kementerian Pendidikan memberikan sejumlah acuan untuk pelaksanaan belajar dari rumah atau belajar jarak jauh secara *online* selama masa pandemi ini.

Penyebaran Covid-19 yang terjadi di Indonesia dalam dunia pendidikan pada saat masa pandemi Covid-19 mengakibatkan sistem pendidikan dihadapkan dengan situasi yang menuntut para pengajar dan peserta didik untuk dapat menguasai media pembelajaran jarak jauh. Selama masa pandemi Covid-19, setiap sekolah melakukan sistem pembelajaran jarak jauh. Aplikasi yang banyak digunakan saat pembelajaran jarak jauh salah satunya ialah aplikasi dengan *zoom meeting*.

Untuk perguruan tinggi khususnya Universitas Muhammadiyah Jakarta juga melihat perkembangan penyebaran wabah pandemi virus Covid-19 yang sampai saat ini semakin meluas dan belum berakhirnya Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana Virus Corona. Dalam Edaran kemendikbud (2020) menindaklanjuti Surat Edaran Rektor Nomor: 144/R-UMJ/III/2020 tentang Sikap terhadap pandemi covid-19 di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang berbunyi: (1) Memperpanjang masa pembelajaran di rumah (Home Learning) dan bekerja dari rumah (Work From Home) bagi pada sivitas Ademika Universitas Muhammadiyah Jakarta sejak tanggal 30 Maret s/d 11 April 2020 (2) Pengaturan yang bersifat teknis ditindaklanjuti oleh Dekan serta Kepala

Unit Kerja masing-masing dengan mempertimbangkan aspek keamanan diri dan orang lain dalam situasi darurat, serta kondisi masing-masing fakultas/unit kerja.

Dengan adanya surat edaran tersebut maka dosen segera mengubah pembelajaran yang biasanya tatap muka langsung diganti dengan pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran *online*.

Seluruh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta khususnya prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan salah satu kampus yang menerapkan pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *zoom meeting*. *Zoom meeting* merupakan salah satu media pembelajaran *online* yang sering digunakan oleh para dosen.

Menurut Mustofa et al (2019) Pembelajaran *online* merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran dimana pembelajaran *online* merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Sedangkan menurut Alessandro (2018) pembelajaran *online* diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0 artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana penggunaan *zoom meeting* dalam pembelajaran *online* perkuliahan pada mata kuliah belajar dan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *zoom meeting* sebagai sarana pembelajaran terhadap mahasiswa yang sedang menjalani pembelajaran *online*.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### a. Pembelajaran *online*

Wabah pandemi Covid-19 yang melanda hampir pelosok dunia serta Indonesia. Semua aspek kehidupan berubah tidak terkecuali aspek pendidikan. Adanya surat edaran dari Menteri Pendidikan Nasional Nadiem Nakarim yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka ditiadakan diganti dengan pembelajaran di rumah (*Study From Home*) atau *BDR (Belajar Dari rumah)* untuk mencegah meluasnya penularan virus Covid 19. Ada Anjuran juga dari pemerintah untuk semua kegiatan di luar rumah dialihkan ke dalam rumah (*Work From Home*). Hal itu semua dilakukan secara mandiri dengan menghindari keramaian dan berkumpul.

Berbagai hal harus dilakukan dengan penerapan 3M (1) memakai masker (2) mencuci tangan, (3) Menjauhi dari kerumunan. Memang sebagaimana ditenggarai oleh beberapa pakar, bila kebijakan pencegahan gagal dan langkah-langkah menjaga jarak sosial tidak dapat dipertahankan sampai vaksin tersedia, pendekatan terbaik berikutnya adalah menggunakan intervensi yang mengurangi angka kematian dan mencegah infeksi berlebih (Darmalaksana et al., 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 untuk menjaga jarak dan mencegah kerumunan, maka pemerintah menyarankan PJJ (pembelajaran Jarak jauh). PJJ sudah lama digaungkan bahkan diterapkan dengan adanya sekolah SMP Terbuka maupun Universitas Terbuka. Dalam hal ini PJJ dilakukan karena keterbatasan peserta didik dalam aktivitas rutin masuk ke dalam kelas, sehingga diadakan sekolah maupun universitas terbuka. PJJ dalam suatu proses pembelajaran lebih banyak dilakukan secara terpisah di luar kelas antara peserta didik dan pendidik.

PJJ dan pembelajaran online sama-sama peserta didiknya dan pengajarnya tidak dalam satu tempat (ruang kelas). Perbedaan PJJ dan online terlihat dari media yang digunakan bisa interaksi langsung berupa internet melalui zoom,

whatsapp dll untuk pembelajaran *online* dan media modul ajar, LKS yang digunakan untuk PJJ.

Menurut Belawati (2019) mendefinisikan pembelajaran *online* sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan dengan bantuan internet sehingga pembelajaran *online* mengacu pada pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran jarak jauh.

Menurut Dhull & Sakshi (2017) pembelajaran *online* memungkinkan mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Selain itu, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *e-classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, zoom maupun melalui *whatsapp group*.

Oleh karena itu guna mendukung pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19 kepada masyarakat, proses pembelajaran di sekolah maupun kampus secara langsung tatap muka dikelas, diganti oleh pembelajaran *online dengan tatap muka maupun tanpa tatap muka*.

Menurut Anderson dan McCormick dalam Belawati (2019) menyebutkan ada 10 prinsip utama yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran *online*, yaitu: (1) kesesuaian dengan kurikulum, (2) inklusivitas: pembelajaran yang mendukung praktik pembelajaran inklusif untuk memfasilitasi beragam jenis dan tingkat capaian belajar yang diinginkan pembelajar, (3) keterlibatan pembelajar, (4) Inovatif: gunakan teknologi inovatif yang dapat memberi nilai tambah pada kualitas pembelajaran, (5) pembelajaran efektif, (6) asesmen formatif, (7) asesmen sumatif, (8) utuh, konsisten dan transparan, (9) mudah diikuti, dan (10) efisien dan efektif dalam hal biaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kesepuluh prinsip utama yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran *online* adalah yang berkaitan dengan kurikulum,

desain materi, perencanaan, proses belajar, asesmen, dan proses mengajar.

### **b. Aplikasi Zoom Meeting**

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sampai saat ini masih sangat mengkhawatirkan seluruh masyarakat karena penambahan pasien terjangkit dan meninggal terkena virus masih terus meningkat dari hari ke hari. Menurut Sintema (2020) Masa darurat pandemi ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran *online* agar proses pembelajaran tetap berlangsung hal ini jelas mengubah pola pembelajaran yang mengharuskan guru dan pengembang pendidikan untuk menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar siswa secara langsung melalui alat digital jarak jauh.

Dalam pengembangannya, saat ini sudah banyak bermunculan aplikasi-aplikasi yang khusus digunakan sebagai pembelajaran seperti *google classroom*, *google meeting*, *zoom meeting*, *whatsaap group* dll yang semuanya menggunakan pulsa internet.

Menurut Zufikar (2020) *zoom meeting* merupakan media yang dapat digunakan secara langsung dengan siapapun sehingga sangat cocok digunakan untuk pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi ini. Pemanfaatan media *zoom* ini akan sangat membantu guru dan siswa dalam proses belajar karena dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara tatap muka walaupun di tempat yang berbeda.

Menurut Haqien dan Rahman (2020) *zoom meeting* merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video. Pendiri aplikasi bernama Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011 yang kantor pusatnya berada di San Jose, California. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tetapi bisa digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya. Platform ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit, sedangkan penggunaan *zoom meeting* yang tidak ada batasan waktunya merupakan aplikasi

*zoom meeting* yang berbayar.

Dalam aplikasi *zoom meeting* ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat *video*. Terdapat fitur yang beraneka ragam yang memudahkan kegiatan pembelajaran, contohnya: fitur edit wajah, kita bisa menggunakan latar background, support audio, video dan whiteboard, bisa Sharing Screen and Chat, recording, juga bisa menggunakan fitur reactions. Untuk itu pada aplikasi *zoom meeting* sering dipakai dalam pembelajaran.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (I. G. Ayu dan N. Budiasih. 2013) dengan menggunakan teknik survey. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan wawancara tertulis secara *online*. Sampel yang diambil adalah sebanyak 34 mahasiswa S1 PGSD kelas 3 ESD dalam mata kuliah belajar dan pembelajaran. Angket yang diberikan terdiri dari 4 pertanyaan dengan opsi jawaban ya dan tidak. Pada (soal no 1) mudah tidaknya mengakses *zoom meeting* beserta alasan yang ditulis, (soal no 2) paham atau tidak pahamnya ketika diberikan materi dengan menggunakan *zoom meeting* beserta alasan yang ditulis, (soal nomor 3) efektif atau tidak efektifnya pembelajaran dengan menggunakan *zoom meeting* dengan alasan yang ditulis dan (soal nomor 4) setuju atau tidak setujunya menggunakan *zoom meeting* selama perkuliahan berlangsung beserta alasannya.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa 85,2% mahasiswa menyatakan kemudahan mengakses *zoom meeting* yaitu 29 mahasiswa dari 34 keseluruhan mahasiswa maksudnya bahwa mudah mengakses aplikasi *zoom meeting* karena *zoom* yang digunakan dalam perkuliahan adalah *zoom* yang berbayar yang digunakan dosen dalam proses pengajaran. Mahasiswa hanya tinggal mengklik link yang telah diberikan dosen. Ada 5 mahasiswa sulit

mengakses *zoom meeting* karena keberadaan mereka di luar pulau Jawa seperti di Belitung, Padang akibat terkendala oleh sinyal sehingga tersendat dalam mengakses link *zoom meeting*.

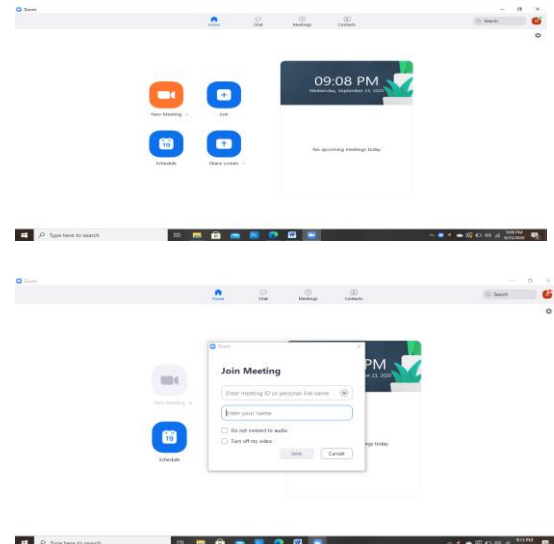
73,5% mahasiswa menyatakan paham ketika materi pembelajaran dengan *zoom meeting* maksudnya bahwa ada 25 mahasiswa dari 34 keseluruhan mahasiswa yang menyatakan paham materi ketika diajarkan menggunakan *zoom meeting*, karena dari *zoom meeting* bisa dilihat materi melalui power point yang dipresentasikan. Ada 9 mahasiswa yang kurang paham ketika materi diberikan karena penjelasan dosen tidak menyeluruh dibandingkan tatap muka hal ini juga kadang dipengaruhi oleh suara dosen yang kurang jelas (kurang terdengar) ketika berbicara.

70,5 % mahasiswa menyatakan perkuliahan lebih efektif dengan *zoom meeting* maksudnya bahwa ada 24 mahasiswa dari 34 keseluruhan mahasiswa yang menyatakan lebih efektif menggunakan *zoom meeting*, karena dengan *zoom meeting* perkuliahan lebih lancar atau teratur karena tidak keluar masuk seperti di *google meet*. Sedangkan ada 9 mahasiswa yang menyatakan kurang efektif karena dari segi pulsa internet aplikasi *zoom meeting* menghabiskan pulsa internet lebih banyak.

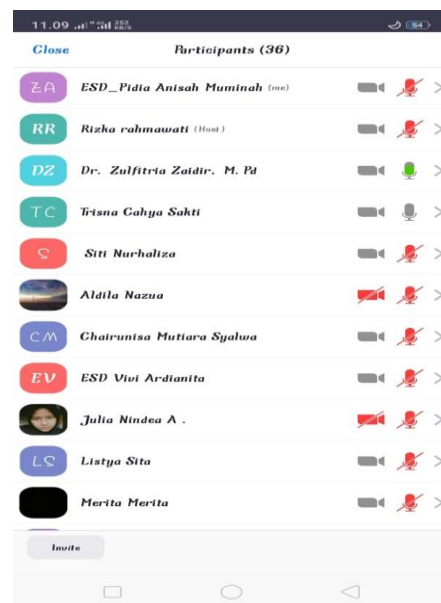
64,95% mahasiswa setuju dalam penggunaan *zoom meeting* karena Ada 22 mahasiswa dari 34 keseluruhan mahasiswa yang menyatakan setuju menggunakan *zoom meeting*, maksudnya bahwa untuk menghindari tatap muka langsung yang saat ini kondisi tidak memungkinkan. Ada 12 Mahasiswa yang ingin adanya tatap muka langsung karena mereka sejak perkuliahan semester awal belum pernah ke kampus UMJ karena sudah *lockdown* ketika mereka mendaftar di kampus UMJ. Ada rasa rindu pula ingin bersua langsung dengan teman-temannya.

Dalam membuka halaman utama *zoom meeting*, mahasiswa harus sudah

memiliki email bisa langsung di *link* nya lalu bergabung, lalu ada kode *meeting* yang nantinya akan diberikan kepada siswa untuk bergabung kemudian muncul tampilan seperti berikut:



Gambar 1. Tampilan Zoom



Gambar 2. Peserta Zoom Meeting ketika kuliah

Berdasarkan hasil uraian diatas di atas, dapat diketahui bahwa indikator pertama dengan rata-rata 85,2% mahasiswa menyatakan setuju dalam kemudahan mengakses *zoom meeting*. Indikator kedua sebanyak dengan rata-rata 73,5% mahasiswa menyatakan setuju dalam pemahaman materi pembelajaran dengan menggunakan *zoom meeting*. Indikator ketiga sebanyak 70,5% mahasiswa dengan menyatakan setuju dalam keefektifan penggunaan aplikasi *zoom meeting*. Indikator keempat dengan rata-rata 64,95% mahasiswa menyatakan setuju dalam penggunaan aplikasi *zoom meeting*, dalam perkuliahan di mata kuliah belajar dan pembelajaran setiap hari Rabu pukul 10.00-12.30.

## 5. KESIMPULAN

Bisa disimpulkan bahwa pembelajaran *online zoom meeting* ada segi positif dan negatifnya. Segi positifnya bahwa pembelajaran *online zoom meeting* merupakan alternatif pembelajaran yang mencegah penyebaran virus covid-19 serta menghindarkan kerumunan massa. Mahasiswa juga senagn dengan pembelajaran online karena mereka bisa lebih banyak dirumah dibandingkan ke luar rumah dari segi waktu, transportasi, makan bisa ditekan. Dari segi negative pembelajaran *online zoom meeting* juga tidak boleh dilupakan yaitu banyaknya pulsa yang tersedot ketika mengakses aplikasi *zoom meeting*. Serta rasa bosan yang melanda mahasiswa karena tidak bisa bertemu langsung dosen maupun teman kuliahnya.

Dengan adanya kelebihan dan keterbatasan pembelajaran *online dengan zoom meeting* baik mahasiswa dan dosen harus saling mengerti satu sama kondisinya. Jadi pembelajaran *online dengan zoom meeting* pada mahasiswa kelas ESD Semester 3 FIP UMJ pada mata kuliah belajar pembelajaran diketahui sudah berjalan baik dan efektif, hanya saja akan lebih baik jika dipadukan dengan *platfrom online* lainnya.

## 6. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dekan FIP dalam keputusan Dekan FIP UMJ Nomor : 15 Tahun 2021 tentang Penerima Hibah Penelitian Internal Tahun akademik 2020/2021 Tanggal 7 April 2021. Serta tim anggota peneliti yang membantu proses penelitian ini.

## REFERENSI

- Abdillah, L. A., & Darma, U. B. (2020). *Online Learning Menggunakan Zoom Teleconference*. Website : <http://eprints.binadarma.ac.id/4162/2/Abdillah2020%20%5BOnline%20Learning%20Menggunakan%20Zoom%20Teleconference%5D%202020415.pdf>
- Alessandro, B. (2018). *Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning*. Turin: European Training Foundation.
- Belawati, Tian (2019), *Pembelajaran Online*, Edisi 1, Cetakan 1. Pamulang: Universitas Terbuka.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Ushuluddin, F. (2020). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*. 1–12. Retrived from.<http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/9>
- Dhull, I., & Sakshi. (2017). Online Learning. *International Education & Research Journal (IERJ)*, 3(8), 32–34.
- Haqien, Danin. Rahman, Aqilah Afiifadiyah (2020) *Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemei Covid-19*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*

Vol. 5 No. 1 Agustus 2020 p-ISSN:  
2527-967X e-ISSN: 2549-2845 51

<https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/surat-edaran-nomor-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-coronavirus-disease-covid-1-9>

I.G. Ayu dan N. Budiasih. “*Metode Grounded Theory dalam Riset Kualitatif*”. J. Ilm. Akunt. dan Bisnis, pp. 19–27, 2013.

Ismawati, D dan Prastyo, I. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19*. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/671-3598-2-PB.pdf>

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>.

Rahmawati, I. (2016). *Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Digital Class Platform Edmodo*. November, 593–607. Retrived from <http://repository.ut.ac.id/6536/>

Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the Performance of Grade 12 Students: Implications for STEM Education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), <https://doi.org/10.29333/ejmste/7893>

Zulfikar. 2020. *Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*. Vol 2 (1)